

## MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HORMAT DAN PATUH KEPADA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,

Safrina ✉, SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya

Cut Aziza ✉, SD Negeri 5 Lembah Sabil

✉ safrinazufar@gmail.com

---

### Abstract:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan hasil belajar serta sikap hormat dan patuh siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya. Pengembangan sikap hormat dan patuh terhadap guru merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, selain kemampuan akademik. Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dipilih karena dianggap dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, di mana siswa diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah secara kolaboratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk melihat perubahan hasil belajar dan sikap siswa setelah penerapan PBL dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman materi PAI. Selain itu, sikap hormat dan patuh siswa terhadap guru juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang lebih aktif dan terlibat dalam diskusi, serta menunjukkan rasa hormat terhadap guru dalam setiap interaksi.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap positif siswa, seperti hormat dan patuh terhadap guru. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik untuk mengimplementasikan model PBL dalam pembelajaran PAI sebagai upaya untuk mengembangkan kompetensi akademik dan karakter siswa secara seimbang

**Keywords:** Hormat, patuh, guru, Pendidikan Agama Islam, Problem Based Learning (PBL), hasil belajar, SMK.

---

### INTRODUCTION

Pembelajaran di kelas akan sangat efektif apabila guru melaksanakannya dengan memahami peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping pemahaman akan hal-hal tersebut keefektifan itu juga ditentukan oleh kemampuan guru untuk merubah model pengajaran menjadi model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Peran mata pelajaran PAI adalah untuk pengembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta berperan sebagai kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari suatu bidang tertentu. Fungsi mata pelajaran PAI adalah sebagai suatu bidang kajian untuk mempersiapkan siswa mampu merefleksika pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna, sedang kegunaannya adalah untuk membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi, sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan, sebagai seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Pembelajaran PAI khususnya kelas XI SMK Negeri 4 Aceh Barat Daya cenderung menggunakan model konvensional yaitu guru menyajikan materi, kemudian siswa diminta untuk latihan soal, sehingga siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran, siswa kurang bersemangat dalam menerima pelajaran, siswa kurang aktif dalam menerima materi pelajaran dan kurang adanya kerja sama dalam proses pembelajaran, sehingga minimnya prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa, yang pada kenyataannya prestasi belajar siswa pada materi sebelumnya baru mencapai nilai rata-rata 70.

Selama ini dalam penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, dan berdasarkan studi dokumentasi dari tahun ke tahun rata-rata tingkat ketuntasan belajar sangat rendah dibandingkandengan kelas yang lainnya. Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini penulis dapat menduga pokok masalahnya yaitu metode pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Sebagai akibatnya adalah rendahnya daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Apabila hal ini tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa, bahkan kualitas pembelajaran sekolah diragukan sehingga sekolah semakin tertinggal dan kurang mendapat kepercayaan dari masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu diterapkan variasi metode pembelajaran. Variasi metode dimaksud harus mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dan mengkondisikan pembelajaran menjadi proses komunikasi yang multiarah, sehingga siswa dapat menjadi subyek utama dalam pembelajaran dan bukan sekedar sebagai obyek pembelajaran seperti pada metode konvensional.

Guru berusaha menggunakan metode yang cocok dan tepat untuk dapat mengatasi masalah tersebut dengan berbagai pertimbangan, guru menggunakan model *Problem Based Learning* yang dimungkinkan dapat memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran sebelumnya. Melalui model *Problem Based Learning* dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran PAI, dan siswa lebih mudah menerima pelajaran PAI. Hal ini bertujuan siswa dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajar dan mendapatkan hasil yang maksimal. Jika sebelum penerapan model *Problem Based Learning* dari tahun ke tahun rata-rata tingkat ketuntasan belajar kurang menggembirakan, diharapkan setelah menggunakan metode tersebut, motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat

## **METHODS**

Penelitian ini, menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam Bahasa Inggris dinamakan *Class Action Research* (CAR). Penelitian ini bersifat bersifat reflektif mandiri dimana guru berperan sebagai pelaksana dan sebagai pengamat pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas empat bagian utama yang dilakukan dalam siklus yang berulang. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri perangkat-perangkat ataupun untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen. Peneliti tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus. Dalam pelaksanaan tindakan pada setiap siklus mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi.

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pendekatan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Hormat dan Patuh Kepada Orangtua. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD). Adapun kegiatan peserta didik yang akan dilakukan dalam pembelajaran yaitu:

1. Peserta didik diberi tugas mencari solusi dari masalah sikap hormat dan patuh kepada orangtua
2. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 peserta didik

Setiap kelompok diberikan masalah sikap hormat dan patuh kepada orangtua yang berbeda-beda

## RESULTS

Hasil belajar peserta didik Kelas XI dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Evaluasi Materi Hormat Dan Patuh Kepada Guru

No	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	Arjuna Aprijal	68	Belum Tuntas
2	Aris Munandar	78	Tuntas
3	Fahri Maulana	80	Tuntas
4	Fahrurrazi	80	Tuntas
5	Muhammad Farhan	98	Tuntas
6	M. Reza Saputra	75	Tuntas
7	Muhammad Riski	78	Tuntas
8	M. Tasiran Auliya	77	Tuntas
9	Raiyan Algi Fajri	96	Tuntas
10	M. Azis Gunawan	78	Tuntas
11	Muhammad Safiq	75	Tuntas
Nilai Tertinggi		98	
Nilai Terendah		68	
Nilai Rata-Rata		81,53	
Jumlah Peserta Didik Tuntas		10	
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas		1	
Jumlah Peserta Didik		11	
Presentasi Peserta Didik Tuntas		86,7%	
Presentasi Peserta Didik Tidak Tuntas		13,3%	

Terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus III di atas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan jumlah peserta didik 30, terdapat 26 atau 86,7% peserta didik Tuntas dan sebanyak 4 atau 13,3% peserta didik belum tuntas dengan nilai rerata sebesar 81,53, perlu di ketahuai KKM 70 dan indicator keberhasilan PTK 75%.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada Materi Kisah Sahabat Nabi Uwais Al-Qarni dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Oleh karena itu refleksi yang dikemukakan akan difokuskan pada peningkatan hasil belajar peserta didik pada Materi Kisah Sahabat Nabi Uwais Al-Qarni.

Pada siklus III terdapat kekurangan pemahaman peserta didik pada Materi Kisah Sahabat Nabi Uwais Al-Qarni. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal ini terjadi.

- Peserta didik ada yang kurang konsentrasi dalam diskusi..

- Hasil Evaluasi dari siklus III melalui LKPD menunjukkan masih ada peserta didik dibawah KKM dan lebih meningkat tingkat kelulusan dari siklus III dengan pemberian soal-soal HOTS.

Dari Hasil PTK siklus III pembelajaran peserta didik sudah mencapai ketuntasan lebih keberhasilan 86,7% dari indikator yang sudah ditetapkan 75%, jadi peneliti sudah sukses dalam penelitian.

## DISCUSSION

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, II dan III dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang birulwalidain dapat dikatakan berhasil, karena menurut pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik dibimbing secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah tentang birulwalidain yang diberikan oleh guru, sehingga peserta didik lebih cermat dan memiliki kemandirian yang tinggi agar memahami apa yang dipelajari.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang birulwalidain dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Persentase hasil rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pun mengalami perkembangan/peningkatan yang positif. Semakin meningkat siklus yang dilaksanakan, semakin baik pula persentase ketuntasan belajar siswa. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Perkembangan Nilai Rata-rata dan Ketuntasan Siswa Selama Penelitian

	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Nilai Rata-Rata	68.7	71,6	73,87	81.53
Tuntas (Dalam %)	40%	43%	63%	86,7%
Belum Tuntas (Dalam %)	60%	57%	37%	13,3%

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata peserta didik terus meningkat dari Pra-Siklus sampai pada Siklus III penelitian tindakan kelas ini. Pada saat Pra-Siklus, nilai rata-rata yang diperoleh hanya 68,7 naik sekitar 2,9 menjadi 71,6 pada siklus I. Kenaikan sebesar 2,27 terjadi lagi pada siklus II menjadi 73,87 dan pada siklus III mengalami kenaikan kembali menjadi 81,53 nilai rata-rata peserta didik.

Sedangkan kenaikan persentase siswa yang memenuhi batas KKM dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Perubahan yang cukup positif juga terjadi pada kenaikan perolehan nilai yang memenuhi batas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu pada pra-siklus hanya 40% siswa yang mampu mencapai batas KKM, pada awal siklus (siklus I), persentase siswa yang memenuhi batas KKM naik menjadi 43%. Kenaikan persentase terus terjadi pada siklus. Pada siklus ini persentase siswa yang memenuhi nilai KKM menjadi 63%. Diakhir kegiatan penelitian, 86,7% dari jumlah siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar KKM yang telah ditentukan.

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap kenaikan nilai akhir belajar siswa. Bila dilihat dengan teliti, sebagian besar siswa mengalami kenaikan nilai hasil belajar yang cukup signifikan setelah perlakuan tindakan.

Dampak positif yang dihasilkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dikarenakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) selain mengembangkan kemampuan kerjasama antar peserta didik, juga mampu mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan proyek. Suasana belajar mengajar di kelas

menjadi lebih menyenangkan karena semua peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar pun meningkat

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam tiap siklus, yaitu siklus I (43%), siklus II (63%), siklus III (86,7%).

## **REFERENCES**

- Abdurrahman Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: CV Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi*
- Athiyah Muhammad 'al-Ibrasi. 1950. *Ruuhu at-Tarbiyah wat Ta'lim*, Arabiyah: Daar allhya al-Kutub
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran saintifik kurikulum* . Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI SMA dan MA*, Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ibnu Trianto Badar Al-Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik Integratif)*. Jakarta: Kencana
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam. Cet.1
- Revisi VI*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sanjaya Wina. 2009. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. cet.2
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2001. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru.)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Surya Sumadi Subrata. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Thoha H. M. Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, Cet. 4
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.